

DETERMINAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI PROVINSI JAMBI “PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL”

Tania Putri¹, Haryadi², Rosmeli³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi ^{1,2,3}

Email: taniaputrit99@gmail.com¹, haryadi.fe@unja.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the extent to which Interest Rates, Inflation, Economic Growth, and Rubber Exports influence Domestic Investment (PMDN) in Jambi Province. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The data used are time series data from 1997 to 2023 obtained from BPS (Statistics Indonesia) and Bank Indonesia. The analytical method employed in this study is the Error Correction Model (ECM). Based on the results of the analysis, the findings indicate that in the short term, Interest Rates have a positive and significant effect, while Economic Growth has a negative and significant effect. Meanwhile, Inflation and Rubber Exports show a negative but insignificant effect on Domestic Investment. In the long term, Interest Rates and Economic Growth exhibit a negative and insignificant effect, while Inflation and Rubber Exports also show a negative and insignificant effect on Domestic Investment.

Keywords : Interest Rate, Inflation, Economic Growth, Rubber Exports, PMDN

ABSTRAK

Studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis sejauh mana pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Karet terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu time series dari tahun 1997 – 2023 yang bersumber dari BPS dan BI. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Error Correction Model. Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hubungan jangka pendek Suku Bunga memiliki pengaruh positif signifikan dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan Inflasi dan Ekspor Karet menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap PMDN. Sedangkan pada hubungan jangka panjang Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil negatif tidak signifikan, sedangkan Inflasi dan Ekspor Karet menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap PMDN.

Kata Kunci : Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Karet, PMDN

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan suatu negara atau daerah dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu pilar utama yang menopang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah investasi. Investasi berperan strategis sebagai sumber pembiayaan kegiatan produktif yang dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks daerah, penanaman modal domestik memiliki kontribusi besar terhadap dinamika pembangunan karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah daerah

Provinsi Jambi menjadi salah satu daerah dengan potensi investasi besar karena kekayaan sumber daya alam dan posisi strategisnya di kawasan segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura (Eko Budi S. S.H, 2016) memiliki potensi ekonomi dan sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak dan gas bumi, batu bara, karet, serta kelapa sawit. Potensi ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di berbagai sektor, terutama pertambangan, perkebunan, dan perdagangan. Pemerintah daerah juga melakukan berbagai langkah untuk menarik investor, seperti promosi potensi daerah dan penerapan *Online Single Submission* (OSS) guna mempermudah perizinan usaha. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah. Menurut Adi Hanani Aprilia (2020) tingginya investasi berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, karena PMDN berkontribusi terhadap pembiayaan proyek pembangunan daerah.

Tabel 1. Data Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jambi Tahun 1993 – 2023

Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)	Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
1993	1.788.141	-	2009	8.466.590	-4,22
1994	2.350.522	31,45	2010	11.196.319	32,21
1995	2.620.648	11,51	2011	15.232.450	36,06
1996	1.781.244	-32,05	2012	19.933.675	30,86
1997	4.449.230	149,66	2013	25.170.266	26,29
1998	5.836.125	31,10	2014	30.406.857	20,77
1999	5.692.327	-2,47	2015	31.996.708	5,23
2000	7.296.560	28,17	2016	35.881.108	12,18

2001	7.621.781	4,46	2017	42.606.840	18,73
2002	8.046.467	5,60	2018	31.282.250	-26,57
2003	8.371.161	3,99	2019	32.860.000	5,04
2004	8.534.189	1,97	2020	33.876.400	3,10
2005	8.788.967	3,02	2021	6.204.194	-81,68
2006	9.128.009	3,87	2022	8.882.658	43,16
2007	9.123.509	-0,05	2023	8.938.989	0,63
2008	8.838.272	-3,15	Rata - Rata		9,60

Sumber: BPS (2023)

Berdasarkan Tabel 1 data perkembangan PMDN Provinsi Jambi tahun 1993–2023, nilai investasi menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awal periode, nilai PMDN tercatat sebesar Rp1,78 triliun dan sempat meningkat pesat pada 1997–1998, namun mengalami penurunan tajam pada masa krisis dan pandemi COVID-19, terutama pada tahun 2021 sebesar -81,68%. Setelah itu, investasi kembali meningkat dengan pertumbuhan tertinggi pada 2022 sebesar 43,16% dan mencapai Rp8,94 triliun pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan PMDN selama periode tersebut sebesar 9,60% per tahun. Fenomena fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa investasi domestik masih dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro yang perlu dianalisis lebih dalam.

Dalam literatur ekonomi, investasi dipengaruhi oleh sejumlah variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor. Suku bunga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan investasi, menurut teori investasi Keynes, tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif dengan investasi kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya modal dan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Prasasti Karari Budi & Slamet Edy Juwono (2020) menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga dapat menurunkan investasi karena meningkatnya biaya modal, sementara penurunan suku bunga dapat mendorong investasi. Namun, di Jambi fenomenanya tidak selalu sesuai teori, di mana penurunan BI Rate justru diikuti penurunan PMDN (Nofitasari et al., 2017). Selain itu, inflasi juga menjadi determinan penting dalam keputusan investasi. Secara teoretis, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan menurunkan daya beli masyarakat, tetapi beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi moderat tidak selalu berdampak negatif terhadap investasi, terutama ketika ditopang oleh stabilitas ekonomi daerah dan kebijakan

pemerintah yang mendukung iklim usaha (Sitohang Gresia et al., 2024). Adapun inflasi yang tinggi biasanya menekan minat investasi karena mengurangi nilai riil keuntungan (Bakti Umar & Maria Septijantini Alie, 2018), di Jambi pengaruhnya cenderung tidak signifikan terhadap PMDN.

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap investasi domestik adalah pertumbuhan ekonomi dan kinerja ekspor daerah. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan dan memiliki hubungan positif terhadap investasi (Rawung Aditia et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi yang kuat mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi yang dapat menarik minat investor untuk memperluas kegiatan usahanya. Sementara itu ekspor khususnya ekspor komoditas unggulan seperti karet menjadi indikator penting bagi daya saing ekonomi daerah dan ketersediaan modal. Provinsi Jambi dikenal sebagai salah satu sentra produksi karet di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap ekspor nonmigas. Kinerja ekspor karet yang fluktuatif selama periode 2019–2023 menunjukkan adanya dinamika permintaan global yang dapat berimplikasi terhadap minat investasi domestik di sektor terkait (Rio et al., 2022). Wibowo Eka Putri Julianti & Rachmat Pramukty (2023) menyatakan bahwa ekspor sering dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan menengah sebagai strategi bersaing di pasar global.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ariyadi, Ahmad, et al., 2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi. Sely Muhammad Dahlan (2019) pada penelitiannya mendapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan inflasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap investasi, sebaliknya suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Mate Anastasia S et al. (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Provinsi D.I. Yogyakarta, sedangkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan karena tingkat upah minimum yang relatif rendah. Sementara itu, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN, yang

disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat pada tahun 2021. Berdasarkan beragam hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan pengaruh antara suku bunga, inflasi, dan variabel ekonomi lainnya terhadap investasi di berbagai daerah, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan dan pengaruh variabel seperti suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan ekspor karet terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai dinamika faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi investasi di wilayah tersebut.

Kesenjangan penelitian muncul karena masih minimnya studi yang secara komprehensif menganalisis determinan PMDN di Provinsi Jambi menggunakan pendekatan dinamis seperti Error Correction Model (ECM) yang mampu mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor karet terhadap PMDN di Provinsi Jambi dengan pendekatan ECM. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan variabel makroekonomi dan investasi domestik di tingkat regional, khususnya daerah berbasis sumber daya alam. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data runtun waktu (time series) periode 1993–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), terdiri atas variabel PMDN sebagai variabel dependen, serta suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor karet sebagai variabel independen. Data PMDN diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Jambi, sementara data makroekonomi lainnya bersumber dari BI dan BPS sesuai periode pengamatan.

Analisis dilakukan menggunakan Error Correction Model (ECM) melalui perangkat lunak EViews 12. ECM dipilih untuk mengidentifikasi hubungan jangka

pendek dan jangka panjang serta mengoreksi ketidakseimbangan menuju keseimbangan jangka panjang. Model estimasi mencakup persamaan jangka panjang dan jangka pendek yang dilengkapi dengan Error Correction Term (ECT).

Persamaan jangka panjang

$$IN_t = \beta_0 + \beta_1 SB_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 PE_t + \beta_4 EKS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan jangka pendek

$$\Delta IN_t = \alpha_0 + \alpha_1 SB_t + \alpha_2 INF_t + \alpha_3 PE_t + \alpha_4 EKS_t + \alpha_5 ECT + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

IN = Investasi

SB = Suku Bunga

INF = Inflasi

PE = Pertumbuhan Ekonomi

EKS = Ekspor Karet

ECT = Error Correction Term

ε = error terms

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

a_0 = Konstanta

a_1, a_2 = Koefisien Regresi

t = Periode Waktu

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Suku Bunga

Suku bunga merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi dan stabilitas ekonomi disuatu negara/daerah. Berdasarkan data Bank Indonesia, tingkat suku bunga BI Rate selama periode 1993–2023 mengalami fluktuasi yang cukup besar dengan rata-rata sebesar 9,98%. Suku bunga tertinggi tercatat pada tahun 1998 sebesar 38,44% yang terjadi akibat krisis moneter Asia, ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga secara drastis untuk menahan depresiasi rupiah dan mengendalikan inflasi yang melonjak tajam. Sebaliknya, tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,52% sebagai bentuk kebijakan

pelonggaran moneter dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi Covid-19. Secara keseluruhan, pergerakan suku bunga BI Rate selama tiga dekade terakhir menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, tekanan inflasi, serta kebijakan stabilitas keuangan nasional. Kenaikan suku bunga umumnya dilakukan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan mengendalikan inflasi, sedangkan penurunan dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan minat investasi di sektor riil. Fluktuasi suku bunga ini mencerminkan peran strategis Bank Indonesia dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kondisi Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Tingkat inflasi mencerminkan kestabilan ekonomi suatu daerah, di mana inflasi yang terkendali menunjukkan kondisi ekonomi yang sehat, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan minat investasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, tingkat inflasi selama periode 1993–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan akibat dinamika ekonomi nasional dan global. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 72,31%, dipicu oleh krisis ekonomi Asia yang menyebabkan depresiasi tajam nilai tukar rupiah dan lonjakan harga kebutuhan pokok. Sementara itu, inflasi terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 0,81%, yang mencerminkan kondisi ekonomi daerah yang relatif stabil dengan pengendalian harga yang efektif. Secara keseluruhan, setelah mengalami tekanan inflasi yang tinggi pada akhir 1990-an, Provinsi Jambi secara bertahap berhasil menjaga kestabilan harga melalui kebijakan ekonomi dan pengendalian inflasi yang lebih baik, sehingga mencerminkan peningkatan stabilitas ekonomi daerah.

Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dalam kurun waktu 1993–2023, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan

akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,86%, yang mencerminkan kuatnya kinerja sektor ekspor, terutama komoditas karet dan kelapa sawit yang saat itu mengalami kenaikan harga di pasar internasional. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,51% sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi, penurunan perdagangan, serta melemahnya investasi. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode tersebut sebesar 5,71%, menunjukkan bahwa meskipun mengalami beberapa periode perlambatan, perekonomian daerah ini tetap mampu menunjukkan tren pemulihan dan pertumbuhan yang relatif stabil dalam jangka panjang.

Kondisi Ekspor Karet

Ekspor merupakan kegiatan ekonomi di mana suatu negara menjual barang atau jasa ke luar negeri untuk memperoleh pendapatan. Di Provinsi Jambi, ekspor karet menjadi salah satu sektor unggulan yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan devisa negara. Komoditas karet memiliki permintaan yang tinggi di pasar internasional karena penggunaannya yang luas, namun produktivitas karet rakyat masih rendah akibat minimnya peremajaan tanaman dan pengelolaan yang belum optimal. Peningkatan ekspor karet mencerminkan tingginya permintaan global yang mendorong sektor perkebunan dan industri pengolahan di daerah, serta berdampak positif terhadap investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, fluktuasi harga karet dunia dan ketergantungan pada pasar luar negeri masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan data tahun 1993–2023, volume ekspor karet Jambi menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dengan pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 88,32%, yang menandakan masa puncak ekspor karet akibat tingginya harga dan permintaan global. Sementara itu, pertumbuhan ekspor terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar -41,95%, yang mencerminkan penurunan tajam akibat ketidakstabilan ekonomi global pasca krisis Asia. Secara keseluruhan, meskipun mengalami pasang surut, ekspor karet Jambi tetap menjadi sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah

Kondisi Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan indikator penting yang mencerminkan kepercayaan investor domestik terhadap kondisi ekonomi serta efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Di Provinsi Jambi, PMDN berperan besar dalam mendorong kegiatan ekonomi, peningkatan produksi, dan perluasan lapangan kerja. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi, perkembangan PMDN selama 1993–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, sejalan dengan dinamika ekonomi nasional dan global. Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 1997 sebesar 149,66% sebelum krisis ekonomi Asia, sedangkan penurunan terdalam terjadi pada tahun 2021 sebesar -81,68% akibat dampak pandemi Covid-19. Setelah itu, investasi kembali pulih dengan pertumbuhan 43,16% pada 2022, meski melambat menjadi 0,63% pada 2023. Secara keseluruhan, pola fluktuatif ini menggambarkan sensitivitas PMDN terhadap kondisi makroekonomi, namun juga menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan kepercayaan investor domestik. Penguatan stabilitas ekonomi, penyederhanaan regulasi, dan peningkatan infrastruktur menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan investasi di Provinsi Jambi.

Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ekspor Karet Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor karet terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM). Pendekatan ECM dipilih karena mampu menjelaskan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel-variabel makroekonomi, serta menunjukkan proses penyesuaian apabila terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Dengan mempertimbangkan peranan penting investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana dinamika suku bunga, tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan ekspor karet memengaruhi perkembangan PMDN di Provinsi Jambi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Uji Stasioner

Pengujian pertama dalam model ECM adalah uji stasioneritas untuk mengetahui apakah variabel penelitian bersifat stasioner atau tidak. Data yang tidak stasioner dapat menghasilkan regresi palsu (spurious regression). Uji stasioneritas dilakukan dengan metode Augmented Dickey Fuller (ADF), di mana data dianggap stasioner jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai critical value, sedangkan jika lebih kecil, data perlu didiferensiasi agar menjadi stasioner.

Tabel 1. Uji Stasioner

Variabel	Level		1st Difference		Keterangan Stasioner
	T-statistik	Prob	T-statistik	Prob	
PMDN	-2.762967	0.0775	-5.531149	0.0001	Tingkat 1
SB	-2.333321	0.1703	-4.173232	0.0037	Tingkat 1
INF	-5.357599	0.0002	-4.183048	0.0073	Tingkat Level
PE	-3.053467	0.0413	-7.629020	0.0000	Tingkat Level
EKS	-6.061471	0.0000	-6.888568	0.0000	Tingkat Level

Sumber: Data diolah, (2025)

Setelah dilakukan pengolahan diperoleh hasil pengujian stasioneritas dengan metode ADF-Fisher unit root test menunjukkan bahwa variabel PMDN dan Suku Bunga belum stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitasnya di atas 5%. Setelah dilakukan uji pada tingkat first difference, keduanya menjadi stasioner dengan nilai probabilitas di bawah 5%. Sementara itu, variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ekspor Karet telah stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitasnya di bawah 5%. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan stasioner.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan tahap lanjutan setelah uji akar unit yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang antarvariabel dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah variabel-variabel yang digunakan memiliki keseimbangan jangka panjang; apabila tidak terdapat kointegrasi, maka tidak ada hubungan jangka panjang yang dapat diidentifikasi dalam model.

Tabel 2. Uji Kointegrasi

Variabel	Probbability	t-statistic	MacKinnon Critical Value
----------	--------------	-------------	--------------------------

			1%	5%	10%
ECT	0.0000	-6.594852	-3.699871	-2.976263	-2.627420

Sumber: Data diolah, (2025)

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa variabel ECT memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05 dan nilai t-statistik bernilai negatif. Hal ini menandakan bahwa variabel ECT stasioner pada level, sehingga terdapat hubungan kointegrasi atau keseimbangan jangka panjang antarvariabel dalam model penelitian.

Hasil Estimasi Jangka Pendek

Tabel 3. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Probability
D(C)	-1.694849	-0.293487	0.7720
D(SB)	5.193838	2.345533	0.0289
D(INF)	-0.770983	-0.946099	0.3549
D(PE)	-8.239163	-2.574488	0.0177
D(EKS)	-0.113688	-0.711224	0.4848
ECT(-1)	-1.369912	-7.388777	0.0000
R-Squared	0.769845		
Adjusted R-Squared	0.715046		
F-Statistic	14.04856		
Prob (F-statistic)	0.000004		

Sumber: Data diolah, (2025)

Hasil dari ECM jangka pendek memperoleh ECT(-1) sebesar -1.369912 dengan probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ECT(-1) menunjukkan bahwa penelitian dengan model ini dianggap valid. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.715046 atau 71,50% menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 71,50%, sementara sisanya 28,50% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F sebesar 14.04856 dengan nilai probabilitas 0.000004 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	-9.882328	-0.420976	0.6775
SB	2.769609	1.600149	0.1226
INF	-0.703652	-0.750875	0.4600
PE	0.030114	0.008342	0.9934
EKS	-0.086227	-0.321481	0.7506
R-Squared	0.133937		
Adjusted R-Squared	-0.010407		
F-Statistic	0.927902		
Prob (F-statistic)	0.464275		

Sumber: Data diolah, (2025)

Dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) sebesar -0.010407 atau -1,04% menunjukkan bahwa model jangka panjang tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan jangka panjang antarvariabel dalam model lemah atau tidak signifikan secara statistik. Nilai uji simultan (Uji F) sebesar 0.927902 dengan probabilitas 0.464275 ($> 0,05$) menegaskan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model belum mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga terhadap PMDN di Provinsi Jambi Tahun 1993 – 2023

Berdasarkan hasil estimasi dengan metode Error Correction Model (ECM) menggunakan Eviews 12, diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0289 (< 0.05) dan koefisien sebesar 5.193838. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga direspon positif oleh investor domestik karena mencerminkan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Sementara itu, dalam jangka panjang variabel suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMDN, dengan nilai probabilitas 0.1226 (> 0.05) dan koefisien sebesar 2.76906, yang mengindikasikan

bahwa meskipun arah pengaruhnya tetap positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Ferozi Ramdani et al. (2025) menjelaskan bahwa nilai P-Value suku bunga sebesar 0,251, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Inflasi Terhadap PMDN di Provinsi Jambi Tahun 1993 – 2023

Berdasarkan hasil estimasi model ECM, pada jangka pendek variabel inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi, dengan nilai probabilitas sebesar 0.3549 (>0.05) dan koefisien sebesar -0.770983. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan PMDN sebesar 0.770983, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Kenaikan inflasi mencerminkan ketidakstabilan harga dan menurunnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Sementara itu, dalam jangka panjang inflasi juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMDN, dengan nilai probabilitas sebesar 0.4600 (>0.05) dan koefisien sebesar -0.703652. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan PMDN sebesar 0.703652, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ariyadi, Yunani, et al. (2024) menunjukan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi, sehingga perubahan tingkat inflasi tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap PMDN di Provinsi Jambi Tahun 1993 – 2023

Berdasarkan hasil estimasi model ECM, pada jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0177 (<0.05) dan koefisien sebesar -8.239163. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% justru menurunkan PMDN sebesar 8.239163, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam

jangka pendek belum mampu mendorong peningkatan investasi domestik, kemungkinan karena pertumbuhan tersebut belum diikuti oleh perbaikan iklim investasi atau efisiensi ekonomi yang memadai. Sementara itu, dalam jangka panjang variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMDN, dengan nilai probabilitas sebesar 0.9934 (>0.05) dan koefisien sebesar 0.030114. Artinya, meskipun secara arah hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan PMDN bersifat searah, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik dalam jangka panjang. Putri Nadya K et al. (2021) menjelaskan adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap investasi.

Pengaruh Ekspor Karet Terhadap PMDN di Provinsi Jambi Tahun 1993 – 2023

Berdasarkan hasil estimasi model ECM, pada jangka pendek variabel ekspor karet berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi, dengan nilai probabilitas sebesar 0.4848 (>0.05) dan koefisien sebesar -0.113688. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor karet sebesar 1% akan menurunkan PMDN sebesar 0.113688, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fluktuasi ekspor karet belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan investasi domestik dalam jangka pendek. Sementara itu, dalam jangka panjang ekspor karet juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMDN, dengan nilai probabilitas sebesar 0.7506 (>0.05) dan koefisien sebesar -0.086227. Artinya, setiap kenaikan ekspor karet sebesar 1% akan menurunkan PMDN sebesar 0.086227, menunjukkan bahwa hubungan antara ekspor karet dan PMDN bersifat berlawanan arah, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Priadi Bambang & Devi Andriyani (2021) menjelaskan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi PMDN.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ekspor Karet terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi Tahun 1993–2023* dengan metode Error Correction Model (ECM) menggunakan aplikasi EViews 12, diketahui bahwa rata-rata

perkembangan PMDN selama periode penelitian sebesar 9,60%, suku bunga BI Rate 9,98%, inflasi 23,16%, pertumbuhan ekonomi 5,71%, dan ekspor karet 32,76%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN, yang menandakan bahwa kenaikan suku bunga mencerminkan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor domestik. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN, sedangkan inflasi dan ekspor karet berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Dalam jangka panjang, seluruh variabel yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap PMDN di Provinsi Jambi, mengindikasikan bahwa keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti stabilitas ekonomi, kepastian hukum, infrastruktur, serta kebijakan pemerintah daerah daripada fluktuasi variabel makroekonomi semata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar pemerintah menjaga stabilitas ekonomi daerah dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui pengendalian suku bunga dan inflasi yang seimbang, penyederhanaan perizinan, peningkatan infrastruktur, serta kepastian hukum. Pemerintah juga perlu mendorong pengembangan sektor unggulan seperti industri pengolahan karet guna meningkatkan nilai tambah ekspor dan memperluas peluang investasi daerah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti pengeluaran pemerintah, nilai tukar, atau upah minimum, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif seperti ARDL atau VAR dengan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat dan mendalam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Hanani Aprilia. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi (Vol. 10, Issue 1).
- Ariyadi, Ahmad, & Yunita. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Perpajakan terhadap Investasi di Indonesia: Analisis Periode 2003-

2022. 7.

- Ariyadi, R., Yunani, A., & Sopiana, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Perpajakan terhadap Investasi di Indonesia: Analisis Periode 2003-2022.
- Bakti Umar, & Maria Septijantini Alie. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015 . Jurnal Ekonomi, 20(3).
- BPS. (2023). Jumlah Investasi PMDN menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah), 2017. Badan Pusat Statistik. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk0IzI=/n-menurut-kabupaten-kota--jumlah-investasi-pmd.html>
- Eko Budi S. S.H, M. H. (2016). Implikasi UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Terhadap Peningkatan Investasi Di Provinsi Jambi. Jurnal Development, 4.
- Irsyad Ferozi Ramdani, Angelina Rolas Olivia Naibaho, Dwi Nabilla Putri, Filja Azkiah Siregar, Radja Marihat Batu Bara, Armin Rahmansyah Nasution, & Nasrullah Hidayat. (2025). Pengaruh Kurs dan Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara. IKRAITH-EKONOMIKA. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Mate Anastasia S, Atika Ftimah, & Amelia Shahira A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Perkapita, dan Inflasi Terhadap Investasi Dalam Negeri di Provinsi D.I Yogyakarta . EKONOMIKA, 18.
- Nofitasari, R., Amir, A., Mustika, C., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2017). Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (Vol. 6, Issue 2).
- Prasasti Karari Budi, & Slamet Edy Juwono. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga, 30(1). <https://doi.org/10.20473/jeba.V30I12020.6249>
- Priadi Bambang, & Devi Andriyani. (2021). Analisis Pengaruh Pdb, Ekspor Pertanian, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Investasi Pmdn Pada Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2019. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 4.

- Putri Nadya K, Komara, & Tupi Setyowati. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN, 8.
- Rawung Aditia, Agnes L.Ch.P.Lapian, & Hanly F.DJ.Siwu. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi.
- Rio, Junaidi, & Candra Mustika. (2022). Determinan investasi di Provinsi Jambi: pendekatan error correction model . Jurnal Paradigma Ekonomika, 17.
- Sely Muhammad Dahlan. (2019). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Maluku. Jurnal Ekonomi , 13.
- Sitohang Gresia, Muhammad Aldi Akbar, Ferozi Ramdana Irsyad, Angelina Rolas Olivia Naibaho, Jonatan Marbun, Filja Azkiah Siregar, & Joko Suharianto. (2024). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Investasi di Provinsi Sumatra Utara Pada Tahun 2001 - 2022. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 7.
- Wibowo Eka Putri Julianti, & Rachmat Pramukty. (2023). Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Akutansi, Manajemen, Bisnis Dan Tekologi (AMBITEK), 3.